



HUBUNGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PERAWATAN KOLOSTOMI TERHADAP KEJADIAN INFEKSI *POST OPERASI* KANKER KOLOREKTAL DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

Siti Ian Cariani Purba^{1,*}, Seriga Banjarnahor^{2,*}

^{1,2}Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh Medan

Email: sitypurba29@gmail.com ; banjarnahorseriga@gmail.com

ABSTRACT

The increase in the number of colostomy patients is proportional to the increase in the incidence of colorectal cancer, because almost all colorectal cancer patients have a colostomy. One of the side effects of a colostomy is the occurrence of infection, and this is thought to be due to the lack of adherence of nurses in colostomy care. This study aims to explain the relationship between nurses in colostomy care and the incidence of infection after colorectal cancer surgery. The population in this study were inpatient nurses at GB3A, 5West, GB2, and 3Asouth Murni Teguh Memorial Hospital, totaling 61 nurses. This type of research is quantitative research with a cross sectional design with the sampling technique in this study using random sampling analysis. The data results in this study using the Spearman Rank test show that there is a relationship between nurse compliance in colostomy care and the incidence of post-operative colorectal cancer infection at Murni Teguh Memorial Medan Hospital with a p-value < 0.05. It is recommended to conduct further research with a larger sample and add variables such as the influence of nurse compliance in colostomy care on the incidence of colorectal cancer infection.

Keywords: *Compliance, Colostomy Care, Infection, Colorectal Cancer*

LATAR BELAKANG

Pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa pasien, pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan pada bagian tubuh yang akan ditangani serta dilakukan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Rizki dkk., 2019). Salah satu jenis pembedahan yaitu kolostomi, suatu prosedur pembedahan dilakukan pada penderita kanker kolorektal dengan membuat lubang di dinding perut untuk mengeluarkan aliran feses tanpa melalui anus, kolostomi kadang disebut sebagai anus buatan (Arafah dkk., 2017). Secara umum indikasi dilakukannya kolostomi adalah kanker kolon, rectum obstruksi usus besar, divertikulum, dan beberapa penyakit lain yang mengganggu drainase feses yang normal (Ginting, 2021).

Insiden kolostomi dipengaruhi oleh tingginya prevalensi kanker kolorektal, dan salah satu kanker ganas dengan tingkat morbiditas dan mortalitas tertinggi di dunia, termasuk di Indonesia (Dwijyanthi dkk., 2020). Berdasarkan GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC), didapatkan bahwa pada tahun 2020 terdapat kasus baru kanker kolorektal di dunia sebanyak 1.931.590 (10%) dengan kematian akibat kanker kolorektal 9.958.133. Kasus kanker kolorektal di Asia pada tahun 2020 terdapat sebanyak 432.646 (9,7%) yaitu pada Asia Timur 757.849 (3,00%), Asia Selatan 102.987 (0,63%), Asia Tenggara 102.995 (1,70%) dan Asia Barat 41.569 (1,97%). Pada benua Asia Timur insiden kanker kolorektal di India sebanyak 24.950 (3,7%) dengan angka kematian kanker kolorektal sebanyak 935.173 (0,94) Dengan prevalensi kanker kolorektal

sebanyak 1.931.590 (2,25%) (The International Agency for Research on Cancer (IARC), 2022).

Globocan Burden Of Cancer Study (Globocan) menyatakan bahwa di Indonesia sendiri kanker kolorektal menduduki peringkat ke-4 kanker kolorektal di Indonesia sebanyak 34.189 (8,6%) dengan jumlah kematian di Indonesia mencapai 17.786 kasus pada semua usia (The International Agency for Research on Cancer (IARC), 2022). Kasus kanker kolorektal di Sumatra Utara sebesar 222 kasus, Sedangkan di Murni Teguh Memorial Hospital Medan, pasien yang *post-op* kanker kolorektal yang di lakukan pemasangan kolostomi ataupun pembuatan lubang stoma dari tahun 2019-2021 terdapat 183 orang penderita kolostomi yang disebabkan oleh kanker kolorektal (MTMH, 2023).

Peningkatan jumlah pasien kolostomi sebanding dengan peningkatan kejadian kanker kolorektal, dikarenakan hampir semua pasien dengan kanker kolorektal berakhir dengan pembuatan kolostomi (American Cancer Society, 2020). Kolostomi dapat terjadi pada kolon asendens, transversal, desenden dan kolon sigmoid bersifat sementara atau permanen (Lestari, 2022). Penderita kanker kolorektal meningkat sesuai usia kebanyakan terjadi pada pasien usia 55 tahun ke atas dan pada pasien yang memiliki riwayat keluarga menderita kanker kolon, penyakit usus inflamasi kronis dan polip (Arafah dkk., 2017).

Kolostomi bermanfaat bagi penderita kanker kolorektal dengan memungkinkan pengeluaran tinja melalui stoma, mengurangi obstruksi usus, serta meningkatkan kualitas hidup dengan meredakan gejala seperti nyeri dan distensi abdomen. Namun, prosedur ini juga memiliki risiko efek samping, termasuk infeksi. (American Cancer Society, 2020).

Infeksi luka stoma terjadi di area kulit sekitar stoma akibat kurangnya personal hygiene, terutama saat feses keluar-masuk. Perawatan stoma yang tidak optimal di rumah sakit dapat menyebabkan masalah kulit seperti dermatosis (69.3%), kebocoran urin atau tinja (42%), penyakit kulit seperti psoriasis, dermatitis seboroik, eksim (20%), infeksi (6%), pyoderma gangrenosum (0.6%), dan

dermatitis kontak alergi (0.7%) pada 325 pengguna kantong stoma (Aulya, 2021).

Berdasarkan penelitian Desvin dalam Ginting (2021) bahwa dari 325 responden pengguna kantong stoma, menemukan 69.3% penderita melaporkan adanya masalah kulit yaitu dermatosis termasuk reaksi iritasi, terutama dari kebocoran urin atau tinja (42%), penyakit kulit yang sudah ada terutama psoriasis, dermatitis seboroik dan eksim (20%), infeksi (6%), dermatitis kontak alergi (0,7%) dan pyoderma gangrenosum (0,6% kejadian tahunan). Untuk mengantisipasi luka stoma agar tidak terjadi infeksi maka akan dilakukannya perawatan kolostomi.

Rahman dkk. (2018) menyatakan perawatan luka post operasi yang berkualitas harus mengikuti metode universal precautions, seperti mencuci tangan dan memastikan alat-alat steril. Infeksi luka operasi bisa berasal dari pasien, tim medis, lingkungan, dan instrumen. Prosedur perawatan yang tepat mempercepat penyembuhan luka, sehingga penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam pengendalian infeksi. Hal ini juga berlaku untuk kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP perawatan kolostomi agar mencegah infeksi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, di Murni Teguh Memorial Hospital didapatkan jumlah perawat di ruangan GB3A, 3AWest, GB2 dan 3Asouth sebanyak 61 orang. Observasi sementara yang peneliti lakukan kepada 10 orang perawat yang sedang merawat pasien *post* operasi kanker kolorektal bahwa sebanyak 6 orang patuh melakukan tindakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) sedangkan 4 orang perawat tidak patuh atau tidak sesuai melakukan tindakan dalam perawatan kolostomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian dilakukan di Murni Teguh Memorial Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang ada di ruangan GB3A, 3AWest, GB2 dan 3A South yang bekerja di Murni Teguh Memorial Hospital berjumlah 61 orang perawat. Dengan

menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling atau sering disebut *random sample* (sample acak)

Pengumpulan data menggunakan data primer diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi perawatan kolostomi dan lembar observasi kejadian infeksi. Dalam penelitian ini tidak melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, karena seluruh variabel sudah valid menggunakan lembar observasi perawatan kolostomi yang sudah buku, dan lembar observasi kejadian infeksi dari kriteria Horan & Gaynes dalam Astriani (2017).

Analisis data dilakukan secara univariat dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan analisis uji Rank Spearman untuk mengetahui apakah ada hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan nilai kemaknaan p-value < 0,05.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan karakteristik di Murni Teguh Memorial Hospital

No	Karakteristik	f	%
A. Umur :			
	21- 25 tahun	33	86,8
	26-30 tahun	5	13,2
	Total	38	100,0
B. Jenis Kelamin :			
	Laki-laki	3	7,9
	Perempuan	35	92,1
	Total	38	100,0
C. Pendidikan Terakhir :			
	D3 Keperawatan	23	60,5
	S1 Keperawatan/Ners	9	39,5
	Total	38	100,0
D. Lama Bekerja:			
	≤5 tahun	33	86,8
	>5 tahun	5	13,2
	Total	38	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 21-25 tahun

(86,8%), sebagian kecil responden berumur 26-30 tahun (13,2%). Berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (92,1%), sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki (7,9%).

Berdasarkan pendidikan terakhir bahwa sebagian besar berpendidikan D3 Keperawatan (60,5%), sebagian kecil berpendidikan S-1 Keperawatan/Ners (39,5%). Berdasarkan lama bekerja di Murni Teguh Memorial Hospital menunjukkan bahwa sebagian besar bekerja ≤5 tahun (86,8%), sebagian kecil responden bekerja >5 tahun (13,2%).

Analisis Univariat

Kepatuhan Perawat Dalam Perawatan Kolostomi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan dalam Perawatan Kolostomi di Murni Teguh Memorial Hospital

No	Kepatuhan Perawat	f	%
1	Patuh	32	84,2
2	Kurang patuh	6	15,8
	Total	38	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Murni Teguh Memorial Hospital patuh dalam perawatan kolostomi (84,2%), sebagian kecil responden kurang patuh (15,8%).

Kejadian Infeksi Post Operasi Kanker Kolorektal

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Infeksi Post Operasi Kanker Kolorektal di Murni Teguh Memorial Hospital

No	Kejadian Infeksi	f	%
1	Infeksi	5	13,2
2	Tidak infeksi	33	86,8
	Total	38	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien *post* operasi kanker kolorektal tidak mengalami infeksi (86,8%), sebagian kecil mengalami infeksi (13,2%).

Analisis Bivariat

Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Perawatan Kolostomi terhadap Kejadian Infeksi Post Operasi Kanker Kolorektal

Tabel 4. Tabel *Rank Spearman's Rho* Efektivitas Kepatuhan Perawat Dalam Perawatan Kolostomi Terhadap Kejadian Infeksi *Post* Operasi Kanker Kolorektal di Murni Teguh Memorial Hospital

Correlations

			Kepatuhan Perawat Dalam Perawatan Kolostomi	Kejadian Infeksi <i>Post</i> Kolostomi
Spearman's rho	Kepatuhan Perawat Dalam Perawatan Kolostomi	Correlation Coefficient	1,000	-0,685**
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	38	38
	Kejadian Infeksi <i>Post</i> Kolostomi	Correlation Coefficient	-0,685**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	.

PEMBAHASAN

Kepatuhan Perawat Dalam Perawatan Kolostomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Murni Teguh Memorial Hospital patuh dalam perawatan pasien kolostomi (84,2%), sebagian kecil responden kurang patuh (15,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safaruddin dkk. (2020) di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo mendapatkan hasil bahwa perawat yang patuh terhadap pelaksanaan SOP perawatan luka yaitu 88,9%, dan responden tidak patuh terhadap pelaksanaan SOP Perawatan luka ada yaitu 11,1%. Penelitian yang dilakukan oleh Kombih (2020) di RSUD Kota Subulussalam mendapatkan hasil bahwa perawat rata-rata sudah mengetahui tentang SPO, hal tersebut juga didukung dengan sosialisasi yang telah didapatkan oleh semua perawat tentang SPO. Dalam memberikan pelayanan Informan tidak sepenuhnya menggunakan SPO namun ada tindakan tertentu yang mereka lakukan sesuai SPO sedangkan hasil observasi bahwa dari 12 orang hanya 4 orang perawat yang melakukan tindakan belum sesuai dengan SPO.

Kepatuhan perawat dalam menjalankan tindakan keperawatan sesuai dengan Standar

N	38	38
---	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji statistik pada analisis bivariat menggunakan *Rank Spearman's Rho* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan perawat dalam perawatan kolostomi terhadap kejadian infeksi *post* operasi kanker kolorektal di Murni Teguh Memorial Hospital. Selanjutnya diketahui *correlation coefficient* (koefisien korelasi) sebesar -0,685, maka nilai ini menandakan hubungan antara kepatuhan perawat dalam perawatan kolostomi terhadap kejadian infeksi *post* operasi kanker kolorektal di Murni Teguh Memorial Hospital dalam kategori KUAT (0,50-0,69).

Operasional Prosedur (SOP) merupakan faktor penting dalam memberikan perawatan yang aman dan berkualitas kepada pasien. Dengan mengikuti SOP, perawat dapat memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan didasarkan pada bukti ilmiah terkini dan praktik terbaik. Hal ini meliputi penggunaan teknik aseptik yang tepat, pemberian obat sesuai dosis dan jadwal yang ditentukan, serta pemantauan terhadap tanda-tanda vital pasien secara teratur. Selain itu, kepatuhan perawat terhadap SOP juga mencakup aspek komunikasi yang efektif dengan tim medis lainnya dan dokumentasi yang akurat (PPNI, 2018).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat di Murni Teguh Memorial Hospital sebagian besar patuh dalam perawatan kolostomi. Namun demikian sebagian kecil perawat masih ada yang kurang patuh dalam perawatan kolostomi, hal tersebut dikarenakan perawat mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang perawatan kolostomi atau tidak memiliki pelatihan yang cukup untuk mengatasi kasus-kasus khusus. Ini dapat menghambat kemampuan perawat untuk memberikan perawatan yang tepat dan menyebabkan kepatuhan yang rendah. Selain itu beban kerja yang tinggi sehingga ketika perawat menghadapi beban kerja yang tinggi,

mereka mungkin terburu-buru atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan perawatan kolostomi dengan benar. Hal ini dapat mengarah pada langkah-langkah kebersihan yang terlewat atau tidak dilakukan dengan cermat, meningkatkan risiko infeksi.

Kepatuhan perawat di Murni Teguh Memorial Hospital dalam perawatan kolostomi sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan aspek penting dalam memberikan perawatan berkualitas bagi pasien dengan kolostomi. Perawat harus secara cermat mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, termasuk tahapan perubahan kantong kolostomi, pembersihan dan perawatan kulit di sekitar stoma, serta penggantian aksesoris sesuai jadwal yang ditentukan. Selain itu, perawat juga harus melakukan observasi terhadap tanda-tanda komplikasi atau perubahan pada kondisi pasien untuk tindakan respons cepat. Dengan menjaga kepatuhan terhadap SOP, perawat dapat memberikan perawatan kolostomi yang efektif, aman, dan memberikan kenyamanan serta meningkatkan kualitas hidup pasien kolostomi.

Kejadian Infeksi Post Operasi Kanker Kolorektal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan pasien *post* operasi kanker kolorektal di Murni Teguh Memorial Hospital tidak mengalami infeksi yaitu 86,8%, sedangkan yang mengalami infeksi yaitu 13,2%.

Penelitian yang dilakukan oleh Marsoly (2016) di Bangsal Bedah RS PKU Muhammadiyah Bantul mendapatkan hasil bahwa pasien yang mendapatkan lama operasi kurang dari 2 jam (56%). Infeksi ringan (45%), infeksi sedang (31%), tidak ada infeksi (15%) dan infeksi berat (6%). Penelitian Safaruddin dkk. (2020) di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo bahwa kejadian infeksi luka *post op* ada yaitu 2,8%. Dan yang tidak mengalami infeksi luka *post op* ada yaitu 97,2%. Selanjutnya penelitian Musta'an (2018) di RSUD dr. Moewardi Surakarta bahwa perawatan luka yang tidak menggunakan teknik septic dan aseptik akan menyebabkan

terjadinya infeksi sehingga menghambat proses penyembuhan luka.

Infeksi daerah operasi adalah komplikasi umum pasca bedah dan infeksi nosokomial, terjadi karena insisi memberikan jalan masuk bagi bakteri. Semua operasi memerlukan sterilitas maksimal dan jumlah orang yang terlibat harus dibatasi. Infeksi ini dapat terjadi dalam 30 hari pasca operasi, atau hingga 1 tahun jika ada implant (Purba, 2021). Infeksi pada kolostomi dapat terjadi akibat penetrasi bakteri ke dalam luka operasi atau karena masalah kebersihan dan perawatan yang tidak adekuat. Gejala infeksi pada kolostomi mungkin meliputi kemerahan, pembengkakan, nyeri, demam, atau keluarnya cairan berbau busuk dari situs kolostomi (APSIC, 2018).

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien *post* operasi kanker kolorektal di Murni Teguh Memorial Hospital tidak mengalami infeksi. Namun dalam penelitian ini masih ditemukan sebesar 13,2% pasien yang mengalami infeksi walaupun dalam kategori infeksi ringan dan sedang. Hal ini meskipun perawatan kolostomi yang baik dan kepatuhan perawat dapat membantu mengurangi risiko infeksi *post* operasi kanker kolorektal, tetapi pasien mungkin memiliki faktor risiko yang meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi *post* operasi, seperti sistem kekebalan tubuh yang lemah, kondisi medis yang menyertai, atau adanya infeksi sebelumnya. Faktor-faktor ini dapat membuat pasien lebih rentan terhadap infeksi meskipun perawatan kolostomi yang tepat telah dilakukan.

Dampak yang dialami oleh pasien kolostomi yang dirawat di Murni Teguh Memorial Hospital jika mengalami infeksi ringan dan sedang dapat meliputi kemerahan dan iritasi di sekitar stoma, nyeri, dan pembengkakan pada area tersebut. Infeksi ringan juga bisa menyebabkan keluarnya cairan atau lendir dari stoma yang dapat mengganggu kenyamanan pasien. Pada tingkat infeksi yang sedang, pasien dapat mengalami demam, perubahan warna pada kulit di sekitar stoma, dan peningkatan produksi cairan dari stoma. Jika tidak diatasi dengan tepat dan

cepat, infeksi kolostomi dapat berlanjut menjadi infeksi yang lebih serius, menyebabkan komplikasi yang lebih parah, dan bahkan mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan.

Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Perawatan Kolostomi terhadap Kejadian Infeksi *Post* Operasi Kanker Kolorektal

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari uji statistik pada analisis bivariat menggunakan rank spearman's rho diperoleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan perawat dalam perawatan kolostomi terhadap kejadian infeksi *post* operasi kanker kolorektal di Murni Teguh Memorial Hospital. Selanjutnya diketahui *correlation coefficient* (koefisien korelasi) sebesar $-0,685$, maka nilai ini menandakan hubungan antara kepatuhan perawat dalam perawatan kolostomi terhadap kejadian infeksi *post* operasi kanker kolorektal di Murni Teguh Memorial Hospital dalam kategori KUAT.

Penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin dkk. (2020) di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo bahwa dari hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SOP Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi *Post* Op. Penelitian Saragi (2018) di RSUP H. Adam Malik Medan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap pasien kolostomi dalam perawatan stoma yang berdampak pada kepatuhan perawat.

Tingkat kepatuhan perawat dalam merawat kolostomi secara efektif akan berpengaruh terhadap kejadian infeksi pasca operasi kanker kolorektal. Kepatuhan perawat dalam melakukan prosedur kebersihan yang tepat, penggantian kantong kolostomi secara teratur, serta edukasi dan pengawasan terhadap pasien kolostomi dapat mengurangi risiko infeksi *post* operasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam perawatan kolostomi antara lain tingkat pengetahuan dan keterampilan, dukungan organisasi, dan komunikasi yang efektif. Penerapan tindakan keperawatan yang konsisten dan terukur dalam perawatan

kolostomi dapat membantu mencegah infeksi *post* operasi dan meningkatkan hasil perawatan pada pasien kanker kolorektal (Ardiani dkk., 2020).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepatuhan perawat dalam perawatan kolostomi terhadap kejadian infeksi *post* operasi kanker kolorektal di Murni Teguh Memorial Hospital. Perawat yang patuh dalam perawatan kolostomi dapat mengurangi kejadian infeksi pada pasien *post* operasi kanker kolorektal. Perawatan kolostomi yang tepat melibatkan prosedur kebersihan yang baik, termasuk pembersihan dan perlindungan area sekitar stoma (tempat keluarnya usus) serta penggantian kantong kolostomi secara teratur. Jika perawat tidak mematuhi langkah-langkah ini, maka risiko kontaminasi dan infeksi pada area tersebut akan meningkat. Selain itu perawat yang patuh juga akan memberikan edukasi kepada pasien mengenai perawatan kolostomi yang benar dan pentingnya menjaga kebersihan. Dengan pemahaman yang baik, pasien dapat ikut serta dalam merawat kolostomi mereka sendiri, mengurangi risiko infeksi yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau kesalahan dalam perawatan.

Kepatuhan perawat dalam perawatan kolostomi juga mencakup pengawasan terhadap pasien. Perawat yang memantau kondisi stoma dan mengetahui tanda-tanda awal infeksi dapat segera mengambil tindakan yang diperlukan, seperti menghubungi tim medis atau memberikan perawatan tambahan, sehingga mengurangi risiko infeksi yang lebih serius atau meluas. Dengan demikian, kepatuhan perawat dalam perawatan kolostomi menjadi faktor penting dalam mencegah kejadian infeksi *post* operasi kanker kolorektal. Melalui penerapan prosedur kebersihan yang tepat, edukasi pasien, dan pengawasan yang baik, perawat dapat membantu mengurangi risiko infeksi, mempercepat pemulihan, dan meningkatkan hasil perawatan pada pasien kanker kolorektal.

Jika perawat Murni Teguh Memorial Hospital tidak patuh dalam perawatan kolostomi sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), dampaknya bisa sangat serius pada pasien yang dirawat. Pasien kolostomi berisiko

mengalami infeksi, iritasi kulit, dan gangguan pada fungsi stoma. Selain itu, kesalahan dalam penggantian kantong kolostomi dan perawatan yang tidak tepat dapat menyebabkan kebocoran dan masalah psikologis pada pasien. Kurangnya kepatuhan perawat mengikuti SOP juga dapat mengakibatkan penundaan dalam deteksi dini masalah kesehatan pada pasien dan mengurangi kualitas hidup mereka.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar perawat di Murni Teguh Memorial Hospital patuh dalam perawatan kolostomi (84,2%).
2. Sebagian besar pasien *post* operasi kanker kolorektal di Murni Teguh Memorial Hospital tidak mengalami infeksi (86,8%).
3. Kepatuhan perawat dalam perawatan kolostomi berhubungan signifikan terhadap kejadian infeksi *post* operasi kanker kolorektal di Murni Teguh Memorial Hospital ($p = 0,000 < 0,05$). Kekuatan hubungan kedua variabel dalam kategori kuat ($r=0,685$).

SARAN

1. Disarankan perawat yang kurang patuh harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait perawatan kolostomi dalam upaya pencegahan infeksi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, menghadiri seminar atau konferensi, membaca literatur terkini, dan mengikuti program pengembangan profesional.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan tentang kepatuhan perawat dalam perawatan kolostomi terhadap kejadian infeksi *post* operasi kanker kolorektal dengan menggunakan variabel yang lainnya sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2020). *Colorectal Cancer Facts & Figures 2017-2019*. Atlanta: American Cancer Society.
- APSIC. (2018). *Pedoman APSIC untuk Pencegahan Infeksi Daerah Operasi* (Cetakan 1). Jakarta: Asia Pacific Society Of Infection Control (APSIC).
- Arafah, M., Saleh, A., Kaelan, C., & Yusuf, S. (2017). Pengalaman Spiritual Pasien Kanker Kolon Dengan Kolostomi Permanen: Studi Fenomenologi. *Journal of Islamic Nursing*, 2(2), 60–68. <https://doi.org/10.24252/join.v2i2.3982>
- Ardiani, R., Fikawati, S., & Rahayu, G. R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Perawatan Kolostomi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1), 18–26.
- Dwijayanthi, N. K. A., Dewi, N. N. A., Surudarma, I. W., & Mahayasa, I. M. (2020). Karakteristik Pasien Kanker Kolorektal Di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Berdasarkan Data Demografi, Temuan Klinis Dan Gaya Hidup. *Jurnal Medika Udayana*, 9(6), 55–62.
- Ginting, S. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Perawatan Stoma Pada Pasien Yang Mengalami Kolostom Di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 516–524. <https://doi.org/10.36911/panmed.v16i3.1186>
- Kombih, S. U., Fitriani, A. D., & Simanjourang, A. (2020). Analisis Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Standar Prosedur Operasional (SPO) Keperawatan Di IGD RSUD Kota Subulussalam. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i2.1083>
- Lestari, M. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Post Operasi Kolostomi Dengan Tindakan Perawatan Kolostomi Untuk Mencegah Terjadinya Infeksi Di RSUD Provinsi Banten. *Journal of Islamic Nursing*, 1(3), 69–78.
- Marsaoly, S. F. A. (2016). *Infeksi Luka Post Operasi Pada Pasien Post Operasi Di Bangsal Bedah RS PKU Muhammadiyah Bantul*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- MTMH. (2023). *Laporan Jumlah Pasien Post-Op Kanker Kolorektal yang Dilakukan Pemasangan Kolostomi di MTMH*. Medan: Murni Teguh Memorial Hospital.
- Musta'an, Suprpto, & Suwarni, A. (2018). *Difference Effect Of Antibiotik Topical*

And NaCl 0,9% Compress For Wounded Lead Process Post Operation In Anggrek III Room RSUD dr. Moewardi Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

PPNI. (2018). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia* (Cetakan 1). Jakarta: Tim Pokja SDKI DPP PPNI.

Purba, D. H. (2021). *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)* (Cetakan 1). Medan: Yayasan Kita Menulis.

Rahman, M., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2018). Hubungan Antara Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi Pada Pasien Post Operasi Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Rumah Sakit Islam Unisma Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), 12–21. <https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.748>

Rizki, F. A., Hartoyo, M., & Sudiarto, S. (2019). Health Education Using The Leaflet Media Reduce Anxiety Levels in Pre Operation Patient. *Jendela Nursing Journal*, 3(1), 49–57. <https://doi.org/10.31983/jnj.v3i1.4536>

Safaruddin, S. H., Wardanengsih, E., & Haerunnisa. (2020). Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SOP Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Post Op Di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 2(1), 88–96.

Saragi, R. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Kolostomi dalam Perawatan Stoma Kolon di RSUP H. Adam Malik Medan* (Thesis). Universitas Sumatera Utara, Medan. Diambil dari <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8446>

The International Agency for Research on Cancer (IARC). (2022). Global Cancer Observatory. Diambil 9 Oktober 2023, dari <https://gco.iarc.fr/>